PENGARUH TERAPI KOMBINASI INHALASI AROMATERAPI LAVENDER DAN MUSIK TERHADAP KECEMASAN PASIEN HEMODIALISA

Vivian Meika Arly¹, Uke Pemila², Budi Antoro³
^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Mitra Indonesia
viviann.arly@gmail.com

ABSTRAK

Gagal Ginjal Kronis yakni keadaan berkurangnya fungsi ginjal secara progresif yang diberi tanda dengan menurunnya *Glomerular Filtration Rate* (GFR) <60 mL/menit/1,73 m² selama ≥ 3 bulan. Hemodialisa bertujuan untuk membuang sisa metabolisme dilakukan selama 3–5 jam dengan frekuensi 2–4 kali seminggu yang bersifat seumur hidup hal ini menimbulkan kecemasan. Penelitian ini bermaksud guna melihat pengaruh terapi kombinasi inhalasi musik serta aromaterapi lavender pada kecemasan pasien gagal ginjal kronis yang melaksanakan hemodialisa. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif memakai metode *Quasi experimental non-equivalent control design*. Populasi penelitian ini yakni pasien gagal ginjal kronis yang melaksanakan hemodialisa di Unit Hemodialisis RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Sampel sejumlah 86 responden terbagi atas 43 responden kelompok intervensi serta 43 responden kelompok kontrol dengan teknik *Non-probability purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian yang dipakai ialah *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Hasil penelitian diperoleh nilai *p-value* 0,000 (*p-value*<0,05) menggunakan Uji *Mann Whitney U* yang menunjukkan Terdapat Pengaruh yang Signifikan Terapi Kombinasi Inhalasi Aromaterapi Lavender dan Musik Pada Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Melaksanakan Hemodialisa Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Tahun 2024. Diharapkan terapi ini dapat diterapkan secara mandiri baik di unit hemodialisa ataupun di rumah untuk mengurangi kecemasan.

Kata Kunci : Kecemasan, gagal ginjal kronis, hemodialisa, aromaterapi lavender, terapi musik

ABSTRACT

Chronic Renal Failure is a state of progressive reduction in kidney function which is signalled by a decrease in Glomerular Filtration Rate (GFR) <60 mL/min/1.73 m² for ≥ 3 months. Haemodialysis aims to remove metabolic waste carried out for 3-5 hours with a frequency of 2-4 times a week which is lifelong, this causes anxiety. This study aims to see the effect of combined music inhalation therapy and lavender aromatherapy on the anxiety of chronic renal failure patients who do haemodialysis. This type of research is quantitative research using the Quasi experimental non-equivalent control design method. The population of this study were chronic renal failure patients who performed haemodialysis at the Hemodialysis Unit of Dr. H. Abdul Moeloek Hospital. The sample of 86 respondents was divided into 43 respondents of the intervention group and 43 respondents of the control group with non-probability purposive sampling technique based on inclusion and exclusion criteria. The research instrument used was the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). The results of the study obtained a p-value of 0.000 (p-value <0.05) using the Mann Whitney U Test which shows that there is a Significant Effect of Lavender Aromatherapy and Music Inhalation Combination Therapy on Anxiety of Chronic Kidney Failure Patients Carrying out Hemodialysis at Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Hospital in 2024. It is hoped that this therapy can be applied independently either in the haemodialysis unit or at home to reduce anxiety.

Keywords: Anxiety, chronic kidney failure, hemodialysis, lavender aromatherapy, music therapy

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Putri *et al.*, (2023) Gagal ginjal kronis digambarkan dengan menurunnya laju filtrasi glomerulus (GFR) di bawah 60 mL/menit/1,73 m² selama sekitar tiga bulan. Terapi untuk pasien dengan gagal ginjal stadium akhir yang berkelanjutan adalah hemodialisis, perawatan ini jangka panjang, namun tidak bisa menyembuhkan (Parajuli *et al.*, 2019). Menurut Kamila *et al.*, (2023) pasien hemodialisis dengan gagal ginjal kronis (GGK) dapat mengalami kecemasan akibat berbagai macam stressor, seperti rasa sakit pada area tusukan saat akan menjalani hemodialisis, kendala finansial, kesulitan mempertahankan pekerjaan, kehilangan gairah seksual, depresi akibat kondisi penyakit, dan ketakutan terhadap kematian.

Didasarkan data angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia sejumlah 0,38% dengan total penduduk Indonesia yang berjumlah 252.124.458, maka yang mengalami gagal ginjal kronis sejumlah 713.783 dan prevalensi pasien gagal ginjal kronis yang melaksanakan hemodialisis sejumlah 2.850 jiwa (Riskesmas, 2018). Didasarkan data dari Unit Hemodialisis RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, frekuensi hemodialisis pada RSUD Dr. Abdul Moeloek tahun 2022 sejumlah 19.744 dan tahun 2023 sejumlah 21.740. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi hemodialisis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek semakin meningkat.

Kecemasan yakni suatu pengalaman yang tidak menyenangkan berupa rasa khawatir ataupun ketegangan sebagai sensasi kegugupan, tekanan dan perasaan yang dialami oleh seorang individu (Kurniasih & Saputro, 2023). Kecemasan yang berlebihan pada pasien hemodialisis akan memberikan dampak negatif bagi tubuh dan psikologis serta dapat menimbulkan penyakit serius lainnya, seperti penyakit kardiovaskular (Rahmanti *et al.*, 2023). Kuling *et al.*, (2024) menjabarkan kecemasan yang dirasakan pasien hemodialisa bisa dihilangkan dengan berbagai cara, baik secara medis ataupun komplementer. Terapi komplementer atau non-farmakologis meliputi teknik relaksasi,

hipnoterapi, *guided imagery*, *biofeedback*, psikoprofilaksis, sentuhan terapeutik, hidroterapi, dan teknik distraksi (Romlah *et al.*, 2023). Satu diantara cara untuk mengurangi kecemasan yakni dengan memakai teknik distraksi berupa terapi musik dan teknik relaksasi berupa aromaterapi lavender.

Terapi musik yakni sebuah metode terapi dengan memakai elemen musik ataupun musik (suara, nada, ritme dan harmoni) (Siregar *et al.*, 2022). Musik klasik dan relaksasi adalah jenis terapi musik yang efektif guna meminimalisir kecemasan. Musik klasik merupakan komponen penting untuk mengartikulasikan pikiran, menghilangkan kecemasan, dan meningkatkan kualitas hidup serta dapat meredakan ketegangan, emosi, dan meningkatkan konsentrasi belajar (Auliya & Yudiarso, 2023). Musik mampu meningkatkan *mood* melalui psiko-neuro-endrokin-imun (PNEI) yang mana musik memberi pengaruh pada kadar morfin 6 *glukuronida* dan *interleukin 6*, membuat tingkat endorfin serta serotonin meningkat dan meminimalisir katekolamin yang bisa menaikkan stress (Siregar *et al.*, 2022). Wu *et al.*, (2021) menemukan pengaruh terapi musik terhadap kecemasan, nyeri, denyut jantung, dan tekanan darah pasien hemodialisa sangat menguntungkan. Selain terapi non-farmakologis teknik distraksi berupa terapi musik, aromaterapi juga merupakan terapi non-farmakologis melalui teknik relaksasi yang mampu menurunkan kecemasan pasien hemodialisa (Sriati *et al.*, 2022).

Aromaterapi adalah pemberian *Essential Oil* melalui pijatan, salep topikal, berendam, kompres (panas atau dingin) untuk merelaksasi, meredakan sakit (Rahmanti *et al.*, 2023). Inhalasi merupakan metode utama yang digunakan dalam aromaterapi karena wewangian dapat mempengaruhi suasana hati, perilaku, dan fisiologi. Melalui inhalasi, minyak esensial mempengaruhi neurotransmisi yang mempengaruhi emosi dan merangsang otak untuk melepaskan serotonin dan dopamin, yang membantu mengatur suasana hati (Yoo & Park, 2023). Lavender (*Lavandula officianalis*) yakni satu diantara aromaterapi

yang dipakai untuk mengurangi kecemasan. Kandungan *linalool* serta *linalyl asetat* dalam lavender memiliki efek menenangkan serta mengurangi kecemasan (Romlah *et al.*, 2023). Didasarkan penjabaran tersebut, maka peneliti ingin melihat pengaruh terapi kombinasi inhalasi musik serta aromaterapi lavender pada kecemasan pasien gagal ginjal kronis yang melaksanakan hemodialisa pada RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, dengan metode *Quasi experimental* dan desain penelitian *non-equivalent control design*. Penelitian berlangsung selama 2 minggu pada tanggal 24 Juni - 8 Juli 2024 pada Unit Hemodialisis RSUD Dr. H. Abdul Moeloek dengan menggunakan sampel sejumlah 86 orang, yang terbagi atas 43 orang kelompok intervensi serta 43 orang kelompok kontrol. Metode pengambilan sampel memakai *Non-probability purposive sampling* berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi dalam memilih responden. Variabel yang diteliti yaitu terapi kombinasi inhalasi aromaterapi lavender dan musik dan kecemasan pasien gagal ginjal kronis yang melaksanakan hemodialisa dengan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Analisis data secara univariat dengan distribusi frekuensi serta analisis bivariat memakai menggunakan Uji *Mann-Whitney U* serta Uji *Wilcoxon Signed-Rank*.

Dua kelompok subjek evaluasi yang dipakai pada penelitian ini yakni satu kelompok yang diberi perlakuan, yakni kelompok intervensi, serta kelompok satu yang tidak diberi perlakuan, yakni kelompok kontrol. Kedua kelompok itu diberikan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* pada *pre-test* dan *post-test* guna menilai tingkat kecemasan responden. Pada kelompok kontrol responden tidak diberikan perlakuan, hanya dilaksanakan *pre-test* sebelum proses hemodialisa serta dilakukan *post-test* sesudah proses hemodialisa selesai. Sedangkan pada kelompok intervensi responden dilakukan *pre-test* sebelum

proses hemodialisa kemudian diberikan terapi kombinasi inhalasi aromaterapi lavender dan musik selama 30 menit pada saat sesi awal proses hemodialisa dan dilakukan *post-test* untuk menilai kembali tingkat kecemasan responden setelah proses hemodialisa selesai. Terapi kombinasi inhalasi aromaterapi lavender dan musik diberikan sejumlah 4 kali perlakuan, 2 kali perlakuan tiap minggu selama 2 minggu kepada responden di kelompok intervensi. Terapi ini dilakukan dengan menggunakan *MP3 player*, *headset*, minyak esensial lavender dan kassa.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia

Umur	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
< 20 tahun	1	2.3	1	2.3
20 – 35 tahun	7	16.3	3	7.0
36 – 50 tahun	20	46.5	19	44.2
51 – 65 tahun	14	32.6	18	41.9
> 65 tahun	1	2.3	2	4.7
Total	43	100	43	100

Sesuai dengan tabel 1, mayoritas responden dengan usia diantara 36 - 50 tahun, yakni 44,2% di kelompok kontrol serta 46,5 % di kelompok intervensi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
Laki-laki	21	48.8	21	48.8
Perempuan	22	51.2	22	51.2
Total	43	100	43	100

Dari tabel 2, diketahui sebagian besar responden adalah perempuan, yakni 22 responden (51,2%) di kelompok kontrol serta intervensi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
SD	15	34.9	11	25.6
SMP	13	30.2	10	23.3
SMA	8	18.6	12	27.9
Diploma/ Sarjana	7	16.3	10	23.3
Total	43	100	43	100

Didasarkan tabel 3 terlihat mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan sekolah dasar yakni 11 responden (25,6%) pada kelompok kontrol serta sejumlah 15 responden (34,9%) pada kelompok intervensi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Pekerjaan	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
Tidak Berkerja	17	39.5	14	32.6
Berkerja	26	60.5	29	67.4
Total	43	100	43	100

Tabel 6. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Kontrol

Tingkat Kecemasan	N	%	Mean	Min-Max	P
<i>Pre-test</i> Kontrol	Sedang (21 – 27)	32	74.4	28.49	24 - 40
	Berat (28 – 41)	11	25.6		
<i>Post-test</i> Kontrol	Sedang (21 – 27)	29	67.4	28.86	23 - 40
	Berat (28 – 41)	14	32.6		

Didasarkan tabel 6 dihasilkan nilai *mean pretest* 28.49 serta *post-test* 28.86. Didapatkan hasil nilai signifikasi 0,083 ($p > 0,05$) dengan Uji *Wilcoxon Signed-Rank*, maka bisa diartikan tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan sebelum serta sesudah proses hemodialisa di pasien gagal ginjal kronis yang melaksanakan hemodialisa di kelompok kontrol.

Didasarkan tabel 4 terlihat mayoritas responden berkerja, terdapat 29 responden (67.4%) pada kelompok kontrol serta sejumlah 26 responden (60.5%) pada kelompok intervensi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lama Menjalani Hemodialisa

Lama Menjalani HD	Intervensi		Kontrol	
	N	%	N	%
0 – 3 bulan	9	20.9	8	18.6
3 – 6 bulan	12	27.9	10	23.3
6 – 12 bulan	22	51.2	25	58.1
Total	43	100	43	100

Didasarkan tabel 5 terlihat mayoritas responden melaksanakan hemodialisa selama 6-12 bulan, terdapat 25 responden (58.1%) di kelompok kontrol serta sejumlah 22 responden (51.2%) di kelompok intervensi.

Tabel 7. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Intervensi

	Tingkat Kecemasan	N	%	Mean	Min-Max	P
<i>Pre-test</i>	Sedang (21 – 27)	31	72.1	27.37	22 - 37	.000
	Berat (28 – 41)	12	27.9			
Intervensi	Ringan (14 – 20)	29	67.4	18.74	14 - 30	
	Sedang (21 – 27)	12	27.9			
	Berat (28 – 41)	2	4.7			

Didasarkan tabel 7 memperlihatkan nilai *mean post-test* adalah 18,74 dan nilai *mean pretest* adalah 27,37. Uji *Wilcoxon Signed-Rank* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang memperlihatkan da perbedaan signifikan tingkat kecemasan sebelum serta sesudah diberikan terapi kombinasi inhalasi aromaterapi lavender dan musik pada responden di kelompok intervensi.

Tabel 8. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Kelompok Intervensi serta Kontrol

	N	Mean Rank	P
Kelompok Intervensi	43	23.69	.000
Kelompok Kontrol	43	63.31	

Berdasarkan tabel 8. Hasil Uji *Mann Whitney U* dihasilkan nilai signifikansi sejumlah 0,000 ($p < 0,05$) Hal tersebut memperlihatkan terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan di kelompok intervensi serta kelompok kontrol, yang memperlihatkan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh terapi kombinasi inhalasi aromaterapi lavender dan musik pada kecemasan pasien gagal ginjal kronis yang melaksanakan hemodialisa pada RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung tahun 2024.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik berdasarkan usia

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berusia antara 36-50 tahun, terdapat sejumlah 46,5% di kelompok intervensi serta 44,2% di kelompok kontrol. Menurut penelitian Sucahyo et al., (2023) didapatkan mayoritas responden dengan usia dewasa akhir (36-45tahun) sejumlah 47%. Seiring bertambah usia, peluang terkena gagal ginjal kronis meningkat karena menurunnya fungsi ginjal serta menurunnya laju filtrasi glomerulus secara bertahap (B. Simanjuntak et al., 2024). Orang dewasa dengan gagal ginjal dibebani beberapa tugas berdasarkan tahap perkembangan mereka, salah satunya adalah mampu memberikan kebutuhan keuangan keluarga. Namun, disisi lain kondisi pasien gagal ginjal kronis yang melaksanakan hemodialisa mengalami kesulitan guna menjalankan kegiatan karena kesehatan fisik yang menurun serta

keterbatasan waktu sehingga timbul kecemasan dan merasa hidup mereka tidak bermakna (Ningsih et al., 2024).

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. bahwa mayoritas responden adalah perempuan, terdapat sejumlah 22 responden (51.2%) pada kelompok intervensi dan kontrol. Menurut Damanik (2020) Laki-laki lebih tenang saat menghadapi masalah karena mereka memiliki kondisi mental dan fisik yang lebih kuat dan lebih mampu mengatasi stresor. Sebaliknya, perempuan lebih sensitif dan lebih sulit menghadapi stresor. Akibatnya, mereka lebih mudah mengalami kecemasan dan ketakutan dalam banyak hal, seperti harus terus menjalani pengobatan untuk kelangsungan hidupnya. Hal ini didukung oleh penelitian Iffriani & Syafriati (2023) bahwa sebagian besar responden perempuan sejumlah 54,2%, mengalami kecemasan berat (27,2%) dan kecemasan sedang (30,7%). Perempuan yang mengalami gagal ginjal kronis lebih

beresiko memiliki kecemasan sebab perempuan lebih cenderung pemikir sehingga mengakibatkan kecemasan (Mufidah et al., 2024).

Karakteristik berdasarkan pendidikan

Didasarkan tabel 3 terlihat mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan sekolah dasar yakni 11 responden (25,6%) pada kelompok kontrol serta sejumlah 15 responden (34,9%) pada kelompok intervensi. Hal tersebut diberi dukungan oleh penelitian Sari & Suwanti (2023) bahwasanya mayoritas responden berpendidikan SD sejumlah 33,3%. Responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai kecerdasan emosional yang akan memberi bantuan pada mereka untuk menyesuaikan diri dengan lebih baik pada rintangan yang dialami (Sari & Suwanti, 2023). Menurut Ningsih et al., (2024) Pendidikan yang lebih tinggi akan membuat hidup seseorang lebih mudah dan lebih mampu menghadapi stres. Penderita yang telah menerima pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, yang memungkinkan pasien itu menjadi lebih percaya diri, berpengalaman dan dapat mengendalikan dirinya saat menghadapi masalah.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan tabel 4 diketahui mayoritas responden bekerja, ada sejumlah 29 responden (67,4%) di kelompok kontrol serta 26 responden (60,5%) di kelompok intervensi. Menurut Mufidah et al., (2024) pasien yang menderita gagal ginjal kronis mengalami penurunan fungsi ginjal, sehingga ginjal tidak bisa berfungsi normal kembali serta menimbulkan efek samping contohnya mual muntah, pusing, lemas, mudah lelah sampai terjadi pembengkakan tubuh dan pekerjaan juga memerlukan tenaga karenanya muncul rasa khawatir akan kondisi kesehatan. Pasien hemodialisa sering merasakan kecemasan karena mereka cemas memikirkan terapi yang wajib dilaksanakannya sepanjang hidupnya, cemas pada mesin, cemas ketika ditusuk, selang dialiri darah serta biaya yang dibutuhkan selama proses hemodialisa

(Bahruddin et al., 2023). Lain daripada itu pasien juga khawatir sebab waktu bekerja menjadi kurang yang bisa mempengaruhi ekonomi keluarga utamanya di pasien dengan status kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan dan biaya pengobatan (Saragih et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Sonya et al., (2023) mayoritas responden yang bekerja sejumlah 73,3% menjalani hemodialisa dengan kecemasan.

Karakteristik berdasarkan lama menjalani hemodialisa

Berdasarkan tabel 5 diketahui mayoritas responden menjalani hemodialisa selama 6-12 bulan, terdapat 25 responden (58,1%) pada kelompok kontrol serta sejumlah 22 responden (51,2%) pada kelompok intervensi. Hal tersebut selaras atas penelitian Saragih et al., (2022) bahwasanya terdapat mayoritas responden sejumlah 67,5% menjalani hemodialisa selama kurang dari 1 tahun dengan mengalami kecemasan sedang sejumlah 42,5%. Hal tersebut terjadi sebab terapi hemodialisis dilaksanakan dengan waktu yang lama serta berlangsung sepanjang hidupnya, karenanya memunculkan kecemasan pada ketidakpastian terkait keadaan hidupnya (Al Husna et al., 2021). Lama menjalani hemodialisa dapat menimbulkan kecemasan pada pasien hemodialisa sebab makin lama klien melaksanakan hemodialisa maka klien semakin mampu untuk beradaptasi dengan mesin hemodialisa itu (Pradido & Rahman, 2021). Pasien gagal ginjal kronis yang baru pertama kali menjalani hemodialisa akan memiliki kecemasan lebih tinggi. Berbeda dengan pasien yang sudah sering melaksanakan hemodialisa, mereka akan memiliki kecemasan lebih ringan (Wakhid & Suwanti, 2019).

Pengaruh Terapi Kombinasi Inhalasi Musik serta Aromaterapi Lavender Pada Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai *mean pretest* 28,49 serta *post-test* 28,86. Dihasilkan nilai signifikansi 0,083 ($p > 0,05$) dengan Uji *Wilcoxon Signed-*

Rank, maka bisa diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan sebelum serta sesudah proses hemodialisa di pasien gagal ginjal kronis yang melaksanakan hemodialisa di kelompok kontrol. Pasien dengan gagal ginjal kronis biasanya melaksanakan hemodialisa 2-3 kali selama satu minggu, selama 3-5 jam tiap sesi. Pasien yang melaksanakan hemodialisa kerap mengalami kecemasan karena terapi ini berlangsung selamanya serta mereka bergantung kepada mesin hemodialisa yang memakan waktu lama, biaya besar dan rumit (Telaumbanua et al., 2024). Kecemasan dalam jangka panjang yang tidak segera ditangani dapat menimbulkan depresi pada pasien ataupun keluarga pasien, serta mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis (Pradido & Rahman, 2021). Jika kecemasan pada pasien hemodialisa tidak diatasi akan mengakibatkan kecemasan akan menetap atau bahkan meningkat dari cemas ringan, sedang, berat lalu panik (Rahmanti et al., 2023). Hal tersebut diberi dukungan oleh penelitian Kuling et al., (2024) dihasilkan nilai $p\text{-value}$ 0,981 ($p\text{-value}>0,05$) yang memperlihatkan tidak ada perbedaan signifikan tingkat kecemasan *post-test* serta *pre-test* di kelompok kontrol. Pada penelitian ini responden kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, hanya dilakukan penilaian tingkat kecemasan sebelum serta setelah proses hemodialisa. Tingkat kecemasan di kelompok kontrol tidak menurun dikarenakan rasa cemas yang dirasakan pasien yang menjalani hemodialisa selama proses hemodialisa tidak ditangani dan teratasi sehingga tingkat kecemasan menjadi tetap bahkan meningkat.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *mean post-test* adalah 18,74 dan nilai *mean pretest* adalah 27,37. Uji *Wilcoxon Signed-Rank* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p<0,05$), yang memperlihatkan terdapat perbedaan signifikan tingkat ada sebelum serta sesudah diberikan terapi kombinasi inhalasi aromaterapi lavender dan musik pada responden di kelompok intervensi. Hal

tersebut diberi dukungan oleh penelitian Lina et al., (2020) diperoleh nilai $p\text{-value}$ = 0,000 ($p\text{-value}< 0,05$) yang memperlihatkan ada pengaruh yang signifikan pemberian terapi musik klasik (Beethoven) pada tingkat kecemasan di pasien hemodialisis. Penelitian lainnya dilakukan oleh E. Simanjuntak et al., (2023) didapatkan nilai $p\text{-value}$ 0,00<0,05 artinya ada perbedaan penurunan kecemasan sebelum serta sesudah dilakukann terapi aromaterapi lavender. Menurut Rahmanti et al., (2023) pada kasus gagal ginjal stadium akhir, pasien harus menjalani hemodialisa. Tindakan hemodialisa akan menimbulkan dampak pada psikologis pasien dalam menyesuaikan diri karena tindakan ini harus dilakukan seumur hidup, waktu lama, biaya besar dan proses yang rumit sehingga timbul rasa cemas pada pasien hemodialisis (Sriati et al., 2022). Oleh sebab itu, lebih baik bila kecemasan di pasien yang menjalani hemodialisa bisa segera ditangani. Terapi non-farmakologis, seperti terapi komplementer adalah salah satu cara untuk mengurangi kecemasan (Telaumbanua et al., 2024; Siregar et al., 2022). Terapi komplementer atau non-farmakologis meliputi teknik relaksasi, hipnoterapi, *guided imagery*, *biofeedback*, psikoprofilaksis, sentuhan terapeutik, hidroterapi, dan teknik distraksi (Romlah et al., 2023). Satu diantara cara guna meminimalisir kecemasan ialah dengan memakai teknik distraksi berupa terapi musik dan teknik relaksasi berupa aromaterapi lavender. Terapi musik yakni metode terapi memakai cara mendengarkan elemen musik ataupun musik (suara, ritmik, harmoni serta melodi) (Siregar et al., 2022).

Sonya et al., (2023) dalam penelitiannya memperlihatkan ada perbedaan yang bermakna diantara nilai *score* kecemasan sebelum serta sesudah terapi musik diberikan. Musik yang paling efektif guna meminimalisir kecemasan adalah yang memiliki 60-80 *beat* per menit (kecepatan mendekati denyut jantung), nada tengah rendah, tempo lambat, volume rendah berirama serta melodi sederhana dan indah sehingga menurunkan aktivitas

sistem saraf simpatik (Lee *et al.*, 2017). Musik klasik sering dijadikan rujukan karena memiliki ritme yang tenang dan mengalir dengan lembut. Sebagian besar ritme musik klasik berjalan seiring dengan ritme hati manusia yaitu sekitar 60beat per menit (Puspitasari, 2022). Teori tersebut diberi dukungan oleh penelitian Janthasila & Keeratisiroj (2023) penelitiannya memakai musik dengan 60beat per menit dan terbukti efektif mengurangi kecemasan di pasien yang sedang perawatan gigi. Terapi musik selama 15 menit dikatakan tidak cukup guna meminimalisir kecemasan, sedangkan terapi musik memakai durasi 30 menit lebih efektif dengan menurunkan kecemasan di pasien pada ruang intensif (Lee *et al.*, 2017). Hal tersebut didukung oleh penelitian Siregar *et al.*, (2022) memberikan terapi musik berdurasi 30 menit mampu meminimalisir kecemasan di pasien hemodialisis.

Salah satu terapi non-farmakologis lainnya yakni dengan teknik relaksasi menggunakan aromaterapi. Aromaterapi merupakan terapi komplementer dengan menggunakan *essential oil* yang mampu menurunkan kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup. Lavender adalah satu dari beberapa aromaterapi yang bisa dipakai guna menurunkan kecemasan (Kennedy, 2018; Setyawan & Oktavianto, 2020). Penghirupan aromaterapi lebih efektif dengan menghirup uap minyak yang ditaruh pada wadah yang berisikan air panas ataupun dihirup dari kain yang sudah ditetesi minyak esensial yang dapat diarahkan langsung pada mulut serta lubang hidung (Pratiwi & Subarnas, 2020). Kelebihan menggunakan minyak esensial lavender sebagai aromaterapi daripada minyak lainnya karena lavender memiliki kandungan utama yang dinamakan *linalyl acetat* dan *linalool*. *Linalyl acetat* memiliki efek narkotik dan *linalool* memiliki efek sedatif (Alya *et al.*, 2023). Selain itu, lavender juga mampu menurunkan rasa tertekan, stres, nyeri, frustrasi serta rasa panik (E. Simanjuntak *et al.*, 2023). Teori tersebut diberi dukungan oleh penelitian Telaumbanua *et al.*, (2024) bahwasanya didapatkan nilai *p-value* 0,000 < 0,05

berarti terdapat pengaruh aroma terapi lavender yang pada perubahan tingkat kecemasan responden.

Didasarkan tabel 8 dihasilkan nilai signifikansi 0,000 (*p-value* <0,05) dengan Uji *MannmWhitney U*. Hal tersebut memperlihatkan ada perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan di kelompok kontrol serta intervensi sehingga Ha diterima yang berarti Ada Pengaruh Terapi Kombinasi Inhalasi Musik serta Aromaterapi Lavender Pada Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Melaksanakan Hemodialisa Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. Menurut R. N. Sari & Suwanti, (2023) Musik dapat membuat pendengarnya tenang dan mengubah irama tubuh mereka dengan getaran. Hormon kortisol, juga dikenal sebagai hormon stres, penekanan ketika mendengarkan musik, membantu sistem kekebalan tubuh berkembang. Opiat endogen, termasuk enkefalin dan endorfin, ditingkatkan untuk meningkatkan sistem kekebalan pasien sementara katekolamin menjadi turun. Selanjutnya saat mendengarkan suara musik yang lembut, prosedur penyembuhan jiwa bisa mengurangi detak jantung, membuat nafas lebih berat, serta berakhir membuat kita merasa nyaman. Nada yang harmonis, lembut, tidak berlirik, dan dinamika yang dapat diprediksi adalah ciri musik terapeutik. Dengan tempo 60-80 ketukan per menit dan frekuensi 40-60 Hz, memberikan bukti meminimalisir nyeri, ketegangan otot serta rasa sakit (Erwin & Antoro, 2019). Selaras atas penelitian Mentari *et al.*, (2023) dihasilkan nilai signifikansi 0,000 (*p*<0,05) karenanya bisa diartikan memberikan musik klasik *lullaby* serta aromaterapi lavender mampu meminimalisir tingkat kecemasan di ibu pre-operasi *sectio caesarea*. Adapun cara lainnya guna menurunkan kecemasan yaitu dengan teknik non-farmakologis adalah aromaterapi lavender. Melalui inhalasi, minyak esensial lavender dihirup melalui hidung dan diteruskan oleh nervus penciuman (olfaktorius) dan menuju hipotalamus. Karena peran penting dari *Corticotropin - releasing hormone* (CRH), aromaterapi lavender membantu

mengurangi kecemasan. Menurunnya CRH mendorong kelenjar hipofisis bagian anterior guna mensekresi hormon adrenokortikotropik (ACTH), yang pada gilirannya menghasilkan sekresi zona fasikulata di korteks adrenal dan berakhir mensekresi hormon kortisol (hormon stress menurun) sehingga aromaterapi lavender efektif dalam mengurangi kecemasan (Nugraheni & Fitriana, 2024; Rahmanti et al., 2023). Hal tersebut diberi dukungan oleh penelitian Agustin et al., (2020) diperoleh hasil analisis data nilai signifikansi 0,042 ($p\text{-value}\leq 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh intervensi inhalasi aromaterapi pada tingkat kecemasan pasien hemodialisa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bisa ditarik kesimpulan:

1. Diketahui distribusi frekuensi umur responden mayoritas berumur 36 – 50 tahun sejumlah 20 responden (46.5%) di kelompok intervensi serta 19 responden (44.2%) di kelompok kontrol.
2. Diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin responden sebagian besar perempuan sejumlah 22 responden (51.2%) di dua kelompok kontrol serta intervensi.
3. Diketahui distribusi frekuensi pendidikan responden mayoritas SD sejumlah 15 responden (34.9%) di kelompok intervensi serta sejumlah 11 responden (25.6%) di kelompok kontrol.
4. Diketahui distribusi frekuensi pekerjaan responden mayoritas berkerja sejumlah 26 responden (60.5%) di kelompok intervensi serta 29 responden yang berkerja (67.4%) di kelompok kontrol.
5. Diketahui distribusi frekuensi berdasarkan lamanya menjalani hemodialisa mayoritas responden menjalani hemodialisa 6 - 12 bulan sejumlah 22 responden (51.2%) di kelompok intervensi serta 25 responden (58.1%) di kelompok kontrol.
6. Diketahui pada kelompok kontrol nilai *mean pretest* 28.49 serta *post-test* 28.86. Dihasilkan nilai signifikansi 0,083 ($p > 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan

tidak terdapat pembeda antara tingkat kecemasan *pre-test* serta *post-test* di kelompok kontrol.

7. Terlihat di kelompok intervensi nilai *mean pretest* 27.37 serta *post-test* 18.74. Dihasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) maka bisa ditarik kesimpulan ada perbedaan tingkat kecemasan *pre-test* serta *post-test* di kelompok intervensi.
8. Diketahui hasil uji bivariat menggunakan Uji *Mann Whitney U* nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) hal tersebut menunjukkan ada perbedaan tingkat kecemasan di kelompok kontrol serta intervensi yang berarti Ada Pengaruh Terapi Kombinasi Inhalasi Musik serta Aromaterapi Lavender Pada Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Melaksanakan Hemodialisa Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung Tahun 2024.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai terapi kombinasi inhalasi musik serta aromaterapi lavender pada kecemasan pasien hemodialisa. Diharapkan juga responden dapat menerapkan terapi ini secara mandiri baik saat di unit hemodialisa ataupun di rumah ketika mengalami kecemasan dan untuk peneliti selanjutnya diinginkan hasil penelitian ini bisa menjadi dasar dan rujukan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kombinasi terapi non-farmakologi lainnya untuk menurunkan kecemasan dan mempertimbangkan faktor perancu lainnya yang mempengaruhi kecemasan pada pasien hemodialisa.

6. REFERENSI

- Agustin, A., Hudiyawati, D., & Purnama, P. A. (2020). Pengaruh aroma terapi inhalasi terhadap kecemasan pasien hemodialisa. *Journal Prosiding Seminar Nasional Keperawatan, 2012*, 16–24.
- Al Husna, C. H., Nur Rohmah, A. I., & Pramesti, A. A. (2021). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis. *Indonesian Journal of Nursing Health Science, 6*(1), 31–38.
- Alya, S. P., Pranata, S., Armiyati, Y., &

- Chanif. (2023). Lavender Aromatherapy for Fatigue and Anxiety in Ckd Patients Undergoing Hemodialysis: a Case Study. *Journal of Vocational Nursing*, 4(2), 10–18. <https://doi.org/10.20473/jovin.v4i2.47643>
- Auliya, E. P., & Yudianto, A. (2023). Medium Effect Size Terapi Musik untuk Menurunkan Kecemasan melalui Musik Klasik, Tradisional dan Relaksasi/Instrumental. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 8(2), 124–137. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v8i2.7468>
- Bahrudin, M., Hartono, D., & Sunanto. (2023). Pengaruh terapi spiritual emotional freedom technique (SEFT) terhadap penurunan kecemasan pasien chronic kidney disease (CKD) stage V yang menjalani HD di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(11), 1–10. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/657/532>
- Damanik, H. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(1), 80–85. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v6i1.365>
- Erwin, T., & Antoro, B. (2019). Pengaruh Terapi Musik Tradisional Terhadap Respon Nyeri Pada Pasien Paska-Operasi Di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(2), 163–171.
- Iffriani, R., & Syafriati, A. (2023). Pengaruh Murotal Surah Al-Mulk Terhadap Kecemasan, Tanda-Tanda Vital Dan Insomnia Pada Pasien Gagal Ginjal Diruang Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan Akper Kesdam II Sriwijaya Palembang*, 12(1), 1–17. <https://www.ojs.akperkesdam2sriwijaya.ac.id/index.php/akper/article/view/134>
- Janthasila, N., & Keeratisiroj, O. (2023). Music therapy and aromatherapy on dental anxiety and fear: A randomized controlled trial. *Journal of Dental Sciences*, 18(1), 203–210. <https://doi.org/10.1016/j.jds.2022.06.008>
- Kamila, H. S., Maliya, A., & Kristini, P. (2023). The Effect of Music Therapy on Anxiety in Hemodialysis Patients with Kidney Failure: A case report. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 16(1), 143–149. <https://doi.org/10.23917/bik.v16i1.797>
- Kuling, S., Widyawati, I. Y., & Makhfudli. (2024). Pengaruh Kombinasi Intervensi Relaksasi Benson, Terapi Spiritual Dzikir dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 1–10. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Kurniasih, W., & Saputro, S. D. (2023). PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK BEETHOVEN TERHADAP KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) DIRUANG HEMODIALISA RSUD dr.SOEDIRAN MANGUN SUMARSO WONOGIRI. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Lee, C. H., Lee, C. Y., Hsu, M. Y., Lai, C. L., Sung, Y. H., Lin, C. Y., & Lin, L. Y. (2017). Effects of Music Intervention on State Anxiety and Physiological Indices in Patients Undergoing Mechanical Ventilation in the Intensive Care Unit: A Randomized Controlled Trial. *Biological Research for Nursing*, 19(2), 137–144. <https://doi.org/10.1177/1099800416669601>
- Lina, L. F., Susanti, M., A, F. N., Wahyu, H., & Efrisnal, D. (2020). PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK (BEETHOVEN) TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISA DENGAN GAGAL GINJAL KRONIK DI RSUD DR. M YUNUS BENGKULU. *Jurnal Ilmiah*, 15(1), 11–18.
- Mentari, R. D., Ardiyanti, A., & Arisdiani,

- D. R. (2023). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender dan Musik Klasik Lullaby Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 173–185.
- Mufidah, N., Aini, D. N., & Prihati, D. R. (2024). Hubungan Lamanya Terapi Hemodialisa terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*, 16(4), 1319–1328.
- Ningsih, A. S., Inayati, A., & Hasanah, U. (2024). Penerapan Aromaterapi Inhalasi Terhadap Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang HD RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 43–52.
- Nugraheni, L. A., & Fitriana, R. N. (2024). *PENERAPAN PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RSUD BUNG KARNO SURAKARTA*. 1–8.
- Parajuli, S., Aziz, F., AbdulRahim, N., Ariyamuthu, V. K., Clark, D. F., Descourouez, J., Dhital, S., Felix, D., Jorgenson, M., Kaur, G., Lockridge, J., Mohamed, M., Moore, C., Muth, B., Olyaei, A., Patney, V., Regmi, A., Reville, P., Saddler, C., ... Yerram, P. (2019). *Kidney Transplant Management: A Guide to Evaluation and Comorbidities*. In S. Parajuli & F. Aziz (Eds.), *Springer Nature Switzerland AG*. Springer Nature Switzerland AG. https://doi.org/10.1007/978-3-030-00132-2_5
- Pradido, R., & Rahman, S. (2021). GAMBARAN SIMTOM KECEMASAN PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT KHUSUS GINJAL RASYIDA. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(2), 58–66.
- Pratiwi, F., & Subarnas, A. (2020). Aromaterapi Sebagai Media Relaksasi. *Farmaka*, 18(3), 66–75. <https://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/27910>
- Puspitasari, N. I. (2022). *PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DENGAN ANSIETAS DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG* [Poltekkes Kemenkes Semarang]. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=29861
- Putri, C. V., Prasetya, T., Kriswiastiny, R., & Detty, A. U. (2023). GAMBARAN KADAR SERUM LDL PADA PASIEN PENYAKIT GAGAL GINJAL KRONIK BERDASARKAN KELOMPOK USIA DEWASA DAN LANSIA DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG. *Jurnalmalahayati*, 10(3), 1672–1680.
- Rahmanti, A., Haksara, E., & Cahyono, A. (2023). *PENERAPAN AROMATHERAPY LAVENDER UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PADA PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMKIKT TK II dr. SOEDJONO MAGELANG*. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.55606/jufdik.es.v5i1.203>
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Romlah, S., Sapto Pramono, J., & Suryani, H. (2023). The Effect of Classic Music Therapy and Lavender Aromatherapy Candles on Anxiety Levels of Trimester III Pregnant Women. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(3), 396–403. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i3.4372>
- Saragih, N. P., Sianipar, T. I., Naibaho, R. W., & Halawa, S. D. (2022). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Lamanya Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani HD. *Jurnal*

- Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 891–898.
<https://doi.org/10.37287/jppp.v4i3.1040>
- Sari, R. N., & Suwanti. (2023). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 265–273.
- Setyawan, A., & Oktavianto, E. (2020). Efektifitas Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Osce pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), 9.
<https://doi.org/10.20527/jbk.v6i1.8356>
- Simanjuntak, B., Luh Widani, N., & Sidiby, S. (2024). Efektivitas Terapi Musik terhadap Perubahan Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis di RS Swasta X dan Y di Bekasi Timur. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 711–726.
<https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1722>
- Simanjuntak, E., Sarumaha, P., Waruwu, Y., Hareva, N. P. T., Hulu, F., & Nababan, T. (2023). Pengaruh Aroma Terapi Lavender terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Sebelum Menjalani Hemodialisa di RS Royal Prima. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 691–699.
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.9927>
- Siregar, W. M., Tanjung, D., & Effendy, E. (2022). Efektivitas Terapi Musik Alam terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Hemodialisis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 428–438.
<https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.2692>
- Sonya, R. Y., Prasanti, N., & Yusria, A. (2023). PENGARUH TERAPI MUSIK RELAKSASI TERHADAP SIMTOM KECEMASAN DAN SIMTOM DEPRESI. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(1), 11–15.
- Sriati, A., Hernawaty, T., Sundari, M., & Bakti, S. K. (2022). Penggunaan Minyak Lavender dalam Menurunkan Kecemasan pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 601–608.
<https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4779>
- Sucahyo, D., Situmorang, D. E., Firnanda, R., & Silalahi, K. L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Pasien dalam Menjalani Proses Pengobatan di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima. 3(2), 137–143.
- Telaumbanua, A. B., Sinaga, J. G., Azuana, Sartika, I., & Gintin, C. N. (2024). PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI INHALASI LAVENDER (LAVANDULA ANGUSTIFOLIA) TERHADAP KECEMASAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA MEDAN. 8(2), 1888–1893.
- Wakhid, A., & Suwanti. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(2), 95–102.
<https://doi.org/10.32583/pskm.9.2.2019.95-102>
- Wu, X. L., Ji, B., Yao, S. D., Wang, L. L., & Jiang, Z. Y. (2021). Effect of music intervention during hemodialysis: a comprehensive meta-analysis. *European Review for Medical and Pharmacological Sciences*, 25(10), 3822–3834.
https://doi.org/10.26355/eurrev_202105_25950
- Yoo, O., & Park, S. A. (2023). Anxiety-Reducing Effects of Lavender Essential Oil Inhalation: A Systematic Review. *Healthcare (Switzerland)*, 11(22), 1–12.
<https://doi.org/10.3390/healthcare11222978>